



# PROSIDING

## Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 ”**

Kediri, 15 Desember 2021



Diterbitkan oleh :

**STIKES Karya Husada Kediri**

Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225

Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912

ISBN 978-623-94072-2-3

# **Prosiding**

## **Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Dengan tema :**

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa  
Pandemi Covid-19 ”**

Kediri, 15 Desember 2021

ISBN 978-623-94072-2-3

**Reviewer :**

**Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat( Penelitian )  
Nian Afrian Nuari,S.Kep.,Ns.,M.Kep (Pengabdian )**

**Editor Tim:**

**Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes  
Dodi Arso wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Pria Wahyu RG,S.Kep.,M.Kep**

**Diterbitkan oleh :**

**STIKES Karya Husada Kediri**

**Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225  
Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912**

**Prosiding**

**Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Dengan tema :**

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa  
Pandemi Covid-19”**

**Komite Program :**

**Pelindung**

**Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada )  
Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)**

**Penasehat**

**Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)  
Mirtasari Palupi,SST.,MST (Ka.LPPM AKZI Karya Husada)**

**Penanggung jawab**

**Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes**

**Steering Committee**

**Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med**

**Ketua Pelaksana**

**Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes**

**Sekretaris**

**Anis Setyowati,SST,M.Keb**

**Bendahara**

**Linda Ishariani,S.Kep,Ns.,M.Kep**

## KATA PENGANTAR

*Pada masa pandemi Covid-19 saat ini semua kegiatan serba terbatas tidak terkecuali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang utamanya mengambil sampel atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. STIKES Karya Husada bertekad tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meskipun dalam situasi pandemi covid-19, yang sudah berlangsung dalam 2 tahun ini. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca oleh masyarakat luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat*

*STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema **“Tetap Produktif Berkarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19”** menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk buku prosiding.*

*Akhirnya Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan.*

Kediri, 15 Desember 2021

## DAFTAR ISI

|                      |     |
|----------------------|-----|
| Halaman Judul .....  | i   |
| Kata Pengantar ..... | ii  |
| Daftar Isi.....      | iii |

### Penelitian

|          |  |              |
|----------|--|--------------|
| <b>1</b> | <b>EFEKTIFITAS SENAM YOGA ANTENATAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM(Nurul Auliya Kamila<sup>1</sup>)</b>  | <b>1-7</b>   |
| <b>2</b> | <b>GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PASCA BERSALIN DI DESA PARITI DAN KELURAHAN SULAMU KUPANG NTT (Ningsi Nofita Sinlae, Linda Andri Mustofa, Dewi Taurisiawati)</b>   | <b>8-15</b>  |
| <b>3</b> | <b>GAMBARAN PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF(Khatarina scolastika manhitu<sup>1</sup>, Siti Asiyah<sup>2</sup>, Dwi Ertiana<sup>3</sup>)</b>   | <b>16-19</b> |
| <b>4</b> | <b>PERAN ORANG TUA MENGENALKAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN KANDANGAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK (Dodik Arso Wibowo Skep Ns MKes, Ns Wahyu Tanoto M.Kep, Sri Yuniati )</b>  | <b>20-29</b> |
| <b>5</b> | <b>PENGARUH PEMBERIAN JAHE DAN SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS (GA) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDA JOMBANG KEDIRI(Pria Wahyu RG, Linda Ishariani, Mar'atu Sholikah )</b>  | <b>30-38</b> |
| <b>6</b> | <b>PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEJANG DEMAM DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (Yuspita Rahmawati<sup>1</sup>, Linda Ishariani<sup>2</sup>, Dwi Setyorini<sup>3</sup>)</b>   | <b>39-46</b> |
| <b>7</b> | <b>PENDIDIKAN KESEHATAN PAEH (PERSONAL AND ENVIRONMENTAL HYGIENE) DENGAN MEDIA SERBANEKA (3D) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SELAMA PANDEMI DI DESA DADAPAN KEC. SOLOKURO KAB. LAMONGAN (Illiyyah Mawaddah<sup>1</sup>, Farida Hayati, S.Kep.,M.Kep<sup>2</sup>, Linda Ishariani, S.Kep.,Ns.,M.Kep<sup>3</sup> )</b> | <b>47-53</b> |
| <b>8</b> | <b>KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG(Siti Asiyah<sup>1*</sup>, Wuri Widi Astuti<sup>2</sup>, Eni Isnani<sup>3</sup>)</b>  | <b>54-60</b> |
| <b>9</b> | <b>GAMBARAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Inies Zulyanies<sup>1</sup>, Mirthasari Palupi,SST., M.Kes.<sup>2</sup>)</b>   | <b>61-66</b> |

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 10 | <b>POLA KONSUMSI DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENS DI KLINIK Dr.VITIS GROGOL</b> (Mirthasari Palupi, SST., M.Kes <sup>1</sup> , Radita Dinar Pebriantini <sup>2</sup> )  | 67-75   |
| 11 | <b>STATUS GIZI BAYI YANG DI BERI PENGGANTI AIR SUSU IBU (PASI) DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI</b> (Enggar Anggraeni <sup>1*</sup> , Marlina Nike Dyah Elawati <sup>2</sup> )   | 76-81   |
| 12 | <b>PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS GIZI ANTARA SISWA SMP DENGAN MTS DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI</b> (Qorry Anisza Rachmawati <sup>1</sup> , Enggar Anggraeni <sup>2</sup> )  | 82-91   |
| 13 | <b>EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KESIAPSIAGAAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NEGERI LIMA KABUPATEN MALUKU TENGAH</b> (, Linda Andri Mustofa <sup>1*</sup> , Indaraya Hatuwe. <sup>2</sup> ) | 92-98   |
| 14 | <b>METODE <i>BUTTERFLY HUG</i> DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA LANSIA DI UPT PSTW JOMBANG KEDIRI</b> (Syahdila Sabrina Agusti <sup>1*</sup> , Pria Wahyu RG <sup>2</sup> , Dhina Widayati <sup>3</sup> )   | 99-105  |
| 15 | <b>EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19</b> Zahra Danie Anindhita <sup>1*</sup> , Dhina Widayati <sup>2</sup> , Eko Arik Susmiatin <sup>3</sup>                          | 106-119 |

#### **Pengabdian Kepada masyarakat**

- |   |  |         |
|---|--|---------|
| 1 | <b>PERILAKU ERDIK SEBAGAI UPAYA PROMOTIP DAN PREVENTIP UNTUK MENCAPAI KWALITAS HIDUP YANG OPTIMALBAGI PESERTA PROLANIS Di Klinik Akbar Medika</b> (Nunuk Nurhayati <sup>1*</sup> , Partina <sup>2</sup> )  | 120-125 |
| 2 | <b>EDUKASI TENTANG PERUBAHAN FISIK DAN KETIDAK NYAMANAN PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KEDIRI,TULUNGAGUNG,DAN NUSA TENGGARA TIMUR</b> ( Siti Asiyah <sup>1*</sup> ,Eka Mei Priana <sup>2*</sup> ,Lina Rima Novita <sup>3*</sup> ,Yetan Susatri Nokas <sup>4*</sup> , Maria Elisabeth <sup>5*</sup> ) | 126-131 |
| 3 | <b>EDUKASI SIAGA BENCANA PADA ANAK MELALUI VIDEO KARTUN ANIMASI</b> (Brivian Florentis Yustanta <sup>1*</sup> , Cindy Alifah Ramadhani <sup>2</sup> , Astutik <sup>3</sup> )   | 132-137 |
| 4 | <b>PROGRAM SI GEMBUL (AKSI IBU PEDULI TIMBANGAN DAN KESEHATAN BALITA) UNTUK PENINGKATAN CAKUPAN D/S</b> (Dewi Taurisiawati Rahayu <sup>1*</sup> , Dwi Ertiana <sup>2</sup> , Shelly Nindi <sup>3</sup> )   | 138-144 |

|    |   |         |
|----|---|---------|
| 5  | <b>PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN JUMLAH KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19( Wuri Widi Astuti<sup>1*</sup>, Ismatul Izzah<sup>2</sup> )</b>   | 145-149 |
| 6  | <b>STRATEGI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI <i>HYPERTENSION SELF MANAGEMENT BEHAVIOR</i> PADA PENDERITA HIPERTENSI (Nurul Laili, S.Kep.Ns.,M.Kep , Leary Nadia Nurlaily, Jundah Erlina )</b>   | 149-156 |
| 7  | <b>PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI MELALUI KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Ita Eko Suparni<sup>1*</sup>, Fitri Yuniarti<sup>2</sup> )</b>  | 157-163 |
| 8  | <b>MODEL COMBI (<i>COMUNICATION FOR BEHAVIOURAL IMPACT</i>) DALAM MANAJEMEN DEHIDRASI PADA REMAJA (Dhina Widayati<sup>1*</sup> )</b>  | 164-168 |
| 9  | <b>PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Dwi Yuliawati<sup>1*</sup>, Wahyu Wijayati<sup>2</sup>)</b>   | 169-174 |
| 10 | <b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Ratna Hidayati<sup>1*</sup> )</b>  | 175-180 |
| 11 | <b>PEMANFAATAN HATI SAPI SEBAGAI SUMBER SELENIUM SEBAGAI PMT BEBAS GLUTEN, KASEIN DAN GULA UNTUK ANAK AUTIS DI MUTIARA HATI KERTOSONO( Cucuk Suprihartini<sup>1*</sup>, Mirthasari Palupi<sup>2</sup>, Rizka Mar'atus Sholichah<sup>3</sup>)</b>                      | 181-184 |
| 12 | <b>PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) GAGAK RIMANG BADAS (Enggar Anggraeni <sup>1*</sup>, Tutut Pujiyanto <sup>2</sup>, Frengky Arif Budiman <sup>3</sup>, Gustian Wahyu Pratama <sup>4</sup> )</b> | 185-190 |
| 13 | <b>UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PLEMAHAN (Nunik Ike Yunia Sari <sup>1</sup>, Wahyu Nuraisya <sup>2</sup>)</b>  | 191-196 |
| 14 | <b>HEALTH EDUCATION DALAM PENANGANAN KRAM OTOT PADA SISWA (Linda Ishariani )</b>  | 197-201 |
| 15 | <b>TERAPI KOMPLEMENTER PENGURANGAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL-AZHAR TULUNGAGUNG TANGGAL 2 NOVEMBER 2021 (Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes<sup>1</sup>, Dwi Yuliawati, SST.M.Keb<sup>2</sup>)</b>  | 202-208 |
| 16 | <b>ISU TERKINI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA TENSI DI SMK NEGERI NGADIREJO PACITAN (Wahyu Nuraisya <sup>1</sup>, Estin Gita Maringga<sup>2</sup>)</b>   | 209-215 |
| 17 | <b>SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH (Didit Damayanti )</b>   | 216-220 |

- 18 **PEMBINAAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA MELALUI PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI** (Eka Sri Purwandari, Nunik Ike Yunia Sari, Reni Yuli Astutik ) 221-226
- 19 **EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19** (Widyasih Sunaringtyas, Vyona Nur Hazliza ) 227-232
- 20 **AKUPRESSURE UNTUK MENGATASI *COMMOND COLD* RINGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA SAMBONG DUKUH JOMBANG** (Linda Andri Mustofa, Inimroatul Qonita) 233-236
- 21 **TETAP SEHAT DALAM MASA PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAMPAI MASA PERSALINAN**(Tintin Hariyani, Nuryani, Annisatul Fuadah ) 237-241
- 22 **EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN GRUP REMAJA SEHAT (REHAT) DI MAN 1 BLITAR** (Lina Ratnawati<sup>1\*</sup>, Dintya Ivantarina<sup>2</sup> ) 242-246

# PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN *SKILL* PERAWATAN LUKA DASAR PADA ANAK USIA 11 – 12 TAHUN

Safitri<sup>1\*</sup>, Diana Rachmania<sup>2</sup>, Dina Zakiiyatul F<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, safitri@gmail.com. 0856

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, widiana1925@gmail.com, 085645442850

<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri,

## Abstrak

Kemampuan *skill* perawatan luka dasar memiliki peran penting bagi anak, dimana pada anak sekolah dasar cukup rentan mendapatkan cedera sehingga diharapkan melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dasar dapat meningkatkan kemampuan *skill* pada anak. Pendidikan kesehatan dengan metode *make a match* menjadi salah satu solusi utama yang dapat dilakukan demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak tentang perawatan luka dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di sekolah dasar. Desain yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Populasi penelitian 20 dan sampel penelitian berjumlah 20 responden, menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi perawatan luka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi didapatkan hampir seluruh dari responden (85%) dengan kemampuan kurang. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hampir setengah dari responden (45%) dengan kategori cukup. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan p-value 0.000 ( $\alpha= 0.05$ ) artinya ada pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di sekolah dasar. Metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan *skill* anak karena anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan melalui kartu yang terdiri dari tulisan dan gambar. Untuk itu diharapkan bagi tenaga pengajar disekolah kedepannya dapat menjadikan metode *make a match* salah satu *alternative* bahan pembelajaran untuk meningkatkan minat, pengetahuan, dan kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak di sekolah dasar

**Kata kunci:** Metode *make a match*, cedera, kemampuan, perawatan luka dasar, anak usia 11-12 tahun

## Abstract

*The ability to take care of basic wounds plays an important role for children; in elementary school, children are sufficiently susceptible to injuries, so it is expected that health education in basic wound care can enhance children's skills. The practice of making a match is one of the key solutions that can be implemented to improve children's knowledge and ability to treat basic injuries. The purpose of this study was to determine the effect of the make-a-match method on the ability to take care of basic wounds in children aged 11–12 years old in elementary school. The design was a pre-experimental design with a one-group pre-post test design approach. This study used a total sampling technique with 20 research populations and 20 research samples. The data was obtained using an observation sheet for basic wound care. This study shows that prior to intervention, almost all of the respondents (85%) were in the medium category in their ability to take care of basic injuries. After the interventions, nearly half of the respondents (45%) were in the sufficient category. The data analysis, which used the Wilcoxon Signed Rank Test, obtained a p-value of 0.000 ( $=0.05$ ), which suggests that there is an impact of the make-a-match method on the competence of primary injury treatment in 11–12-year-old children in elementary school. The "make a match" method is effective in improving a child's skills as it is easier for children to capture material presented through a card consisting of writing and pictures. Therefore, it is expected for the next educators at school to apply the "make a match" method as one of the alternative learning materials to increase interest, knowledge, and children's basic wound care skills.*

**Keywords:** 11–12 year old children, injury, ability, basic wound care

---

## PENDAHULUAN

Anak-anak usia 11-12 tahun pada sekolah dasar cukup rentan mendapatkan cedera, pada usia itu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki keinginan untuk menelusuri sesuatu serta bereksperimen yang tidak seimbang dengan

kemampuannya dalam memahami dan bereaksi terhadap terjadinya suatu bahaya<sup>1</sup>. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa aktif bagi anak untuk belajar, bermain, dan mengenal lingkungannya sehingga tidak jarang ditemukan kecelakaan ringan yang akan terjadi pada anak

seperti cedera akibat terjatuh, terpeleset, dan lain sebagainya<sup>2</sup>. Anak usia sekolah sering mengalami cedera akibat dari rasa keingintahuan yang tidak seimbang dengan kemampuan bereaksi anak yang baik terhadap suatu agen cedera, sebagian besar cedera terjadi pada anak yang sedang bermain<sup>3</sup>. Beberapa anak telah mengetahui jika luka harus dibersihkan namun anak belum mengetahui bagaimana penatalaksanaan yang sesuai dan baik, serta keterbatasan ketersediaan alat dan bahan untuk perawatan luka baik disekolah maupun di rumah.

Pada tahun 2018 menurut hasil RISKESDAS menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan proporsi cedera pada semua kalangan usia pada tahun 2007-2018. Pada tahun 2007 adalah 7.5%, pada tahun 2013 adalah 8.2%, dan pada tahun 2018 adalah 9.2%. Berdasarkan prevalensi cedera menurut karakteristik anak usia sekolah 11-12 tahun adalah (12.1%) dan terjadi paling banyak pada usia 15-24 tahun adalah (12.2%). Status pekerjaan sekolah menjadi prevalensi tertinggi yaitu (13%). Sedangkan proporsi tempat terjadinya cedera sebagai berikut, tertinggi terjadi pada rumah dan lingkungannya (44.7%), jalan raya (31.4%), tempat bekerja (9.1%), lainnya (8.3%), dan sekolah dan lingkungannya (6.5%)<sup>4</sup>. Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 tentang bagaimana kemampuan anak sekolah dasar yang berusia 11-12 tahun dalam melakukan perawatan luka kepada 7 orang anak dengan teknik wawancara. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 anak menjawab apabila terluka akan membiarkan luka hingga sembuh dengan sendirinya, sedangkan 2 anak menjawab akan menutup luka dengan hansaplast secara

langsung. Anak-anak mengatakan enggan membersihkan luka karena jika terkena air akan merasakan perih pada area luka, jika dibersihkan anak lebih memilih menggunakan tisu atau kain yang mereka temukan.

Cedera dapat diakibatkan dari aktivitas aktif bergerak sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan psikososial anak<sup>5</sup>. Kecelakaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimpa setiap orang atau sekelompok orang sekaligus. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah. Seperti jika seorang anak terpeleset yang dapat menyebabkan luka ringan hingga luka berat, menyebabkan luka robek, memar, cedera, dan bahkan sampai meninggal dunia<sup>6</sup>. Luka dapat menimbulkan infeksi apabila tidak ditangani dengan tindakan yang benar, sehingga memerlukan penatalaksanaan yang khusus sejak awal yang benar<sup>7</sup>. Angka cedera yang terjadi pada anak usia sekolah dasar yang tinggi belum diimbangi dengan pengetahuan, kemampuan dan mengolah informasi secara baik, hanya sebatas apa yang dilihat dan di dengar saja<sup>8</sup>.

Luka yang sering dialami adalah luka lecet dan sayatan/iris akibat dari aktivitas belajar dan bermain. Melihat dari lokasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian yang berada dekat dengan jalan raya menjadikan faktor lainnya anak dapat mengalami cedera, maka diperlukan pendidikan perawatan pada luka agar anak mampu memahami apabila luka perlu diobati agar cepat sembuh dan anak memiliki wawasan yang baik tentang perawatan luka yang tepat dan baik. Pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka dapat dilakukan pada anak-anak agar dapat

merawat luka yang dialami secara mandiri<sup>9</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *make a match*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *make a match* yang merupakan salah satu bentuk dari metode *Cooperative learning*. Metode *make a match* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar semua siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu berdiskusi dengan individu lain mengenai sesuatu permasalahan<sup>10</sup>. Materi yang disampaikan dengan metode ini berisikan tentang bagaimana cara serta langkah-langkah merawat luka dasar dan berisikan materi tentang hal yang perlu dipersiapkan sebelum merawat luka. Diharapkan dengan metode ini anak dapat menerima stimulus atau rangsangan sehingga kedepannya mampu melakukan praktik perawatan luka ketika dirinya sendiri sedang mengalami luka atau melihat ada orang lain disekitarnya yang sedang mengalami luka.

Informasi tentang perawatan luka dan praktik keperawatan luka dapat diperoleh siswa dari pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan metode *make a match*, diharapkan dengan metode ini dan setelah dipraktikkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam praktik keperawatan luka dasar. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan serta mempengaruhi perilaku dan kemampuan. Sehingga diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa agar mempraktikkan keperawatan luka dasar<sup>11</sup>. Kemampuan keseluruhan seseorang terdiri dari 2 faktor yaitu Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) dan Kemampuan Fisik (*Physical Ability*) jika anak diberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat perkembangannya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya

pula dalam hal perawatan luka dasar secara mandiri<sup>12</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *Skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental One Group Pretest – Posttest Design* yang dirancang hanya meliputi satu kelompok untuk menilai kemampuan *skill* secara psikomotor cara perawatan luka dasar. Alat ukur dengan lembar observasi guna mengetahui nilai pre dan post intervensi. Populasi target dalam penelitian ini adalah anak di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 berusia 11-12 tahun berjumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dengan menggunakan tehnik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu metode *make a match* dan variabel dependen yaitu kemampuan *Skill* perawatan luka dasar. Pemberian metode *make a match* dalam penelitian ini yaitu berupa pembelajaran menggunakan media kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Dengan cara mencari pasangan dari masing-masing kartu sesuai yang mereka dapatkan dan dibahas secara bersama kemudian anak akan menjelaskan hasil dari kartu mereka kepada peneliti sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh peneliti. Intervensi pemberian metode *Make A Match* tentang kemampuan perawatan luka dasar dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Pengukuran terhadap Parameter kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak meliputi 1) Pengkajian luka; 2)

Persiapan pasien dan lingkungan; 3) Persiapan alat; 4) Prosedur pelaksanaan dan 5) Evaluasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai kemampuan skill perawatan luka sebelum dan sesudah Tindakan diberikan. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan  $\alpha 0,05$ . Apabila  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2021 di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1. Responden penelitian adalah siswa yang berusia 11-12 tahun yang berjumlah 20 siswa. Data umum responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum Hasil Penelitian Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar Terhadap Anak Usia 11-12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu, Juli 2021

| Katagori                            | Frekuensi | Presentasi (%) |
|-------------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Jenis kelamin</b>                |           |                |
| 1. Laki-laki                        | 12        | 60.0           |
| 2. Perempuan                        | 8         | 40.0           |
| <b>Usia</b>                         |           |                |
| 1. 11 tahun                         | 14        | 70.0           |
| 2. 12 tahun                         | 6         | 30.0           |
| <b>Pengalaman Organisasi</b>        |           |                |
| PMR                                 | 0         | 0.0            |
| Pramuka                             | 18        | 90.0           |
| Pelatihan lainnya                   | 2         | 10.0           |
| <b>Infomasi Perawatan Luka</b>      |           |                |
| TV                                  | 3         | 15.0           |
| Diajari Orang Tua                   | 17        | 85.0           |
| Buku                                | 0         | 0.0            |
| Lainnya                             | 0         | 0.0            |
| <b>Tingkat Pendidikan Orang Tua</b> |           |                |
| SD                                  | 3         | 15.0           |
| SMP                                 | 14        | 70.0           |
| SMA                                 | 3         | 15.0           |
| <b>Pekerjaan Orang tua</b>          |           |                |
| <b>Ayah =</b>                       |           |                |
| Petani                              | 19        | 95.0           |
| Wiraswasta                          | 1         | 5.0            |
| <b>Ibu =</b>                        |           |                |
| Ibu Rumah Tangga                    | 19        | 95.0           |
| Wiraswasta                          | 1         | 5.0            |
| Total                               | 20        | 100.0          |

Sumber: Safitri dkk, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden (60%) adalah laki-laki dan sebagian responden (40%) adalah perempuan, usia sebagian besar responden (70%) adalah 11 tahun dan sebagian responden (30%) adalah 12 tahun, sebagian besar responden (90%) memiliki pengalaman organisasi adalah pramuka dan sebagian responden (10%) memiliki pengalaman pelatihan lainnya, sebagian besar responden (85%) mendapatkan informasi diajari oleh orang tua sedangkan sebagian responden (15%) mendapat informasi dari TV, berdasarkan pendidikan orang tua sebagian besar (70%) orang tua responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebagian lagi (15%) orang tua responden memiliki tingkat pendidikan SD serta (15%) lainnya orang tua responden memiliki tingkat pendidikan SMA, berdasarkan pekerjaan orang tua responden hampir seluruh responden (95%) orang tuanya bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga dan sebagian kecil (5%) orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta.

Hasil Identifikasi Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar sebelum intervensi terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar Sebelum Diberikan Metode *Make A Match* Pada Anak Usia 11-12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 Tahun, Juli 2021.

| Tingkat Kemampuan Skill Perawatan Luka Dasar | N         | %            |
|--|-----------|--------------|
| Baik   | 0         | 0.0          |
| Cukup  | 3         | 15.0         |
| Kurang                                       | 17        | 85.0         |
| <b>Total</b>                                 | <b>20</b> | <b>100.0</b> |

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi metode *make a match* tentang perawatan luka dasar sebagian besar responden (85%) memiliki kategori

kemampuan skill perawatan luka dasar kurang.

Hasil Identifikasi Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar setelah intervensi terlihat pada tabel 3

Tabel 3. Tingkat Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar Sesudah Diberikan Metode *Make A Match* Pada Anak Usia 11-12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 Tahun, Juli 2021

| Tingkat Kemampuan Skill Perawatan Luka Dasar | N         | %            |
|--|-----------|--------------|
| Baik   | 7         | 35.0         |
| Cukup  | 9         | 45.0         |
| Kurang                                       | 4         | 20.0         |
| <b>Total</b>                                 | <b>20</b> | <b>100.0</b> |

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi metode *make a match* tentang perawatan luka dasar untuk meningkatkan kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 meningkat sebanyak (35%) kemampuan skill perawatan luka dasar dalam kategori Baik, sebagian besar responden (45%) memiliki kategori Cukup, dan sebagian responden lain (20%) memiliki kategori Kurang. Hasil analisis pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 terlihat pada tabel 4

Tabel 4 Analisis Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Kemampuan *Skill* Perawatan Luka Dasar Pada Anak Usia 11-12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 Tahun, Juli 2021

| Tingkat Kemampuan | Pre Test  |              | Post Test |              |
|-------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
|                   | F         | %            | F         | %            |
| <b>Baik</b>       | 0         | 0.0          | 7         | 35.0         |
| <b>Cukup</b>      | 3         | 15.0         | 9         | 45.0         |
| <b>Kurang</b>     | 17        | 85.0         | 4         | 20.0         |
| <b>Jumlah</b>     | <b>20</b> | <b>100.0</b> | <b>20</b> | <b>100.0</b> |

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**  
p-value 0.000 <math>\alpha=0.05</math>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil setelah

dilakukan pemberian intervensi berupa pembelajaran dengan metode *make a match* tentang perawatan luka dasar hampir setengah dari responden (35%) memiliki kemampuan *skill* dalam kategori baik, dan hampir setengah dari responden lainnya (45%) memiliki kemampuan *skill* dalam kategori cukup dalam melakukan perawatan luka dasar. Dari hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil  $p$ -value  $0.000 < (\alpha=0.05)$ . Karena  $p$ -value  $0.000 < \alpha$  maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar sebelum dan sesudah diberikan metode *make a match*, hasil uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 didapatkan hasil  $p$ -value  $0.000 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara bagi seorang guru untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada para siswa. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai<sup>13</sup>. Metode

pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang memiliki alur teratur untuk melakukan pembelajaran<sup>14</sup>. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *make a match*. Metode *make a match* adalah salah satu metode pembelajaran menggunakan kartu sebagai medianya, cara penggunaannya adalah dengan mengharuskan siswa mencari pasangan dari kartu jawaban dan soal yang sudah diberikan sambil mempelajari dari suatu konsep atau topik yang sudah ditentukan. Dalam metode ini peran aktif siswa sangat diperlukan karena metode ini akan mengajak para siswa untuk bermain dan belajar diwaktu bersamaan sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang menyenangkan<sup>15</sup>.

Pendidikan kesehatan dengan metode *make a match* yang diberikan dapat membantu tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dalam penelitian itu sendiri dimana pada metode *make a match*. Setelah responden mendapatkan materi dengan cara bermain kartu dan mencapai kesimpulan bersama. Pemberian intervensi yang dilakukan sebanyak tiga kali diharapkan akan terjadi perubahan pengetahuan dan juga kemampuan *skill* dalam perawatan luka dasar yang benar. Pada awalnya sebelum diberikan intervensi hampir seluruh dari responden dalam kategori kurang, maka setelah diberikan intervensi hampir setengah dari responden dalam kategori baik dan hampir dari setengah responden lainnya dalam kategori cukup. Hal ini pasti tidak lepas dari berbagai faktor yang mengikuti seperti jenis kelamin, usia, dan juga pengalaman organisasi yang pernah diikuti. Disamping itu juga saat dilakukan intervensi tidak lepas dari faktor internal responden itu sendiri yaitu berupa ketertarikan

terhadap materi yang diajarkan, hal ini ditunjukkan saat mereka bersemangat melakukan intervensi menggunakan metode *make a match* dan praktik perawatan luka untuk *pre test* dan *post test*.

Nilai antusiasme siswa dapat muncul karena Pembelajaran yang dilakukan sesuai parameter yang sudah ditetapkan yaitu mencari pasangan dari setiap kartu dimana materi yang terdapat pada kartu yaitu pertama pengertian luka, anak sudah mengerti tentang pengertian luka adalah hilangnya atau rusaknya sebagian dari jaringan tubuh. Kedua adalah cara perawatan luka yang meliputi pengkajian, persiapan pasien dan lingkungan, persiapan alat, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi, dimana proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Dimana saat *pretest* anak tidak melakukan langkah-langkah dengan benar dan ada pula yang tidak melakukan beberapa langkah perawatan luka dasar, menjadi tahu, mengerti, dan melakukan langkah-langkah perawatan luka dasar secara benar dan sesuai walaupun masih ada beberapa anak yang tidak melakukannya secara sempurna. Ketiga adalah jenis-jenis luka setelah pemberian intervensi anak sudah mengerti jenis luka yang diajarkan ada dua yaitu luka lecet dan sayatan/iris beserta penyebab lukanya. Keempat adalah tujuan dari perawatan luka, dalam proses pembelajaran anak diajarkan dari tujuan perawatan luka dasar adalah menghindari luka dari trauma dan pemberian obat untuk luka. Kelima adalah akibat dari luka yang tidak diobati, luka yang tidak diobati akan mengalami infeksi yang dapat menyebabkan proses penyembuhan luka akan menjadi lebih lama. Dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama pada setiap kartu yang sedang dimainkan. Setelah dilakukan

intervensi secara berulang dalam proses pembelajarannya anak sudah cukup mampu memahami dari setiap isi kartu yang terdiri dari lima materi yang sudah peneliti tentukan. Peningkatan nilai mean penelitian pada *pre test* (18,85) menjadi *posttest* (31,35) menunjukkan adanya pengaruh metode *make a match* dalam kemampuan skill perawatan luka dasar pada anak. Peningkatan sikap (*skill*) seseorang dari negatif ke positif dapat dipengaruhi oleh beberapa proses seperti teori Rogers (1974) Notoatmodjo (2007) dalam Rosita (2018) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru maka akan terjadi sebuah proses dan tahapan dalam diri seseorang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil adanya pengaruh metode *Make A Match* terhadap peningkatan kemampuan perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar, dimana didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu tentang metode *Make A Match* yang bisa dijadikan salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta perilaku kesehatan seseorang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2018) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VIII SMP mendapatkan hasil yang positif dimana terdapat adanya pengaruh metode *Make A Match* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode *Jigsaw* dan *make a match* dalam meningkatkan perilaku pencegahan *fluor albus* pada remaja pondok pesantren mendapatkan hasil bahwa metode *jigsaw* dan *make a match* dapat meningkatkan

pengetahuan dan perilaku pencegahan *fluor albus* padaremaja pondok pesantren<sup>16</sup>.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, analisis serta pembahasan penelitian yang berjudul pengaruh metode *make a match* terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1 Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang dilaksanakan mulai dari pengumpulan data sampai intervensi pada tanggal 30 Juni sampai tanggal 5 Juli 2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hampir keseluruhan responden memiliki kemampuan *skill* yang kurang dalam perawatan luka dasar sebelum diberikan metode *make a match*.
- 2) Hampir setengah dari responden memiliki kemampuan *skill* yang cukup dalam perawatan luka dasar, dan hampir setengah dari responden lainnya memiliki kemampuan *skill* yang baik dalam perawatan luka dasar sesudah diberikan metode *make a match*.
- 3) Penggunaan metode *make a match* berpengaruh terhadap kemampuan *skill* perawatan luka dasar pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri Ringinpitu 1.

Dalam penelitian ini hanya mengukur tentang kemampuan *skill*, dan belum meneliti tentang pengaruh Metode Make a Match dengan kemampuan kognitif. Sehingga Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa dikembangkannya metode Metode *Make a Match* untuk kemampuan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

[1]. Sri Dewi Br. Siregar. (2018). *Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Membalut Luka*

*Pada Siswa SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin*.STIKES Flora Medan

- [2]. Dirgantara, Ria Candra, Syifa Choirunnisa, Sa, Nugraheni. (2013). *Kartu Dokter Kecil Keluarga Indonesia (Dokkelin) Sebagai Media Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- [3]. Utami, RA. Setiawan, A. Poppy, F. (2019). *Pengaruh Aplikasi Metode "SIMBOL ANDI" Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Anak Usia Sekolah Dengan Risiko Cedera Di Kota Depok*. JKI, Vol. 22, No, 3, November 2019, 182-190, 22, 182-190
- [4]. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Riskesdas : Prevalensi Cedera Menurut Karakteristik*. Jakarta
- [5]. Murti, Vinda K. (2019). *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah*. Universitas Airlangga
- [6]. Gabriela,N. & Lasut,C. (2018). *Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Manado* , 6.
- [7]. Sari, S, I., Safitri, W., Dwilestari, R., & Utami, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga*.98-105.
- [8]. Lubis, Padrizal. (2015). *Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah 2(2)*. Universitas Riau
- [9]. Triananda, K. (2013). *Pentingnya Pengetahuan P3K Untuk Anak – BeritaSatu.com*. Available at:<http://www.beritasatu.com/anak/135325-pentingnya-pengetahuan-p3k-untuk-anak.html> (Accessed : 12 November 2020).
- [10]. Hidayah.N, Suharno, I. M. (2016). *The Implementation Of Cooperative Learning by Using Jigsaw and Make a Match Method to Improve the Activity and Learning Outcomes Of Social Science*, 2(1), 284-289
- [11]. Putri et al. (2019). *Pendidikan kesehatan Jigsaw dan Make a Match*

*Dalam Mencegah Fluor Albus Pada Remaja Pondok Pesantren.* Pediomaternal nursing Journal vol. 5, No. 1. Maret 2019

- [12]. Silfia Adi Velikasari. (2019). *Pengaruh Metode DEMALGAM (Demonstrasi Alat Gambar) Terhadap Kemampuan Penanganan Luka Ringan Pada Anak Kelas 5 Di SDN Kepung 6 Kecamatan Kepung.* Program Studi S1 Keperawatan Stikes Karya Husada Kediri
- [13]. Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta : Diva Press.
- [14]. Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Remaja
- [15]. Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan.* V. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [16]. Putri *et al.* (2019). *Pendidikan kesehatan Jigsaw dan Make a Match Dalam Mencegah Fluor Albus Pada Remaja Pondok Pesantren.* Pediomaternal nursing Journal vol. 5, No. 1. Maret 2019